

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Standar badan kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa, seharusnya jumlah stok darah di Indonesia minimal sekitar 5,1 juta pertahun, namun faktanya saat ini Unit pelayanan darah UDD PMI hanya dapat mencukupi 4,1 juta kantong darah dari jumlah penduduk Indonesia, saat ini Indonesia masih kekurangan sekitar 500 ribu kantong darah pertahun. Kekurangan ini semakin diperburuk, dimana pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2022 ini Indonesia turut merasakan dampak dari wabah Covid-19 yang menyebabkan hampir 20% hingga 30% stok darah nasional menurun, terutama pada saat kasus lonjakan terjadi (Wicaksono et al., 2022)

Donor darah merupakan salah satu kegiatan pelayanan darah yang mendukung ketersediaan dan ketercukupan stok darah. Kegiatan donor darah merupakan sebuah kegiatan pemindahan darah dari seorang pendonor kepada orang yang membutuhkan darah, kegiatan donor darah biasanya dilakukan oleh professional di bidangnya, seperti Unit Transfusi Darah (UTD) dibawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI) (Febriani et al., 2020)

Donor darah memiliki peran penting dalam menentukan suplai darah. WHO merekomendasikan agar semua donor darah sukarela menyediakan 100% darah yang dibutuhkan. Pada tahun 2016, 91,8% darah yang tersedia berasal dari donor sukarela. Beberapa UTD kesulitan menemukan donor yang bersedia, oleh karena itu mereka terpaksa mengandalkan sumbangan pengganti dari keluarga (8%) dan membayar sumbangan sebesar 0,2% untuk menghidupi diri sendiri. Menurut panduan WHO, Indonesia membutuhkan sedikitnya 5,1 juta kantong darah pertahun atau sekitar 2% dari jumlah penduduk di Indonesia, namun saat ini 3,4 juta pendonor telah menghasilkan 4,1 juta kantong darah dan komponennya. 90% suplai darah disumbangkan secara sukarela, menurut statistik WHO tahun 2016.

Untuk mengatasi kebutuhan darah, layanan darah sangat bergantung pada donor sukarela. Unit layanan darah di PMI memiliki strategi untuk menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan donor darah dan mendaftar sebagai relawan donor darah (Novianingsih et al., 2022). Untuk mendorong mereka yang belum pernah mendonor darah untuk melakukannya, unit layanan darah PMI menggunakan pendekatan perekrutan yang juga merupakan rencana humas UTD PMI. Ceramah dan penjangkauan media adalah bagian dari strategi perekrutan. Teknik rekrutmen adalah mengalihkan pandangan masyarakat terhadap donor darah dari yang tidak mengetahuinya menjadi yang mengetahuinya dan berkeinginan untuk menjadi pendonor darah.

Menurut penelitian Salaudeen dalam Sinde et al. (2014), sikap, motivasi dan pengetahuan semuanya berdampak pada pendonor darah di negara-negara terbelakang. Karena perilaku yang didasarkan pada informasi akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan, maka pengetahuan merupakan ranah yang sangat signifikan bagi konstruksi tindakan seseorang. Sikap individu dapat dipengaruhi dan diubah oleh informasi (Notoatmodjo, 2003). Seseorang dapat didorong untuk sering mendonor darah dengan memiliki sikap yang baik tentang praktik tersebut.

Keinginan dan pengetahuan masyarakat untuk menjadi pendonor darah secara sukarela merupakan faktor kunci dalam menentukan persediaan darah. Menurut penelitian (Sinde et al., 2014), alasan mendonor darah antara lain membantu orang yang membutuhkan 88,57%, meningkatkan kesehatan diri sendiri 77%, untuk mengetahui kondisi kesehatan setelah mendonorkan darah 18%, melakukan amal atau ibadah 11%, merasa puas bisa menolong orang lain 4,28%, dan memotivasi insan lain untuk melakukan hal yang sama 1,42%. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya donor darah, kurangnya informasi tentang donor darah, dan kurangnya dukungan dari teman-teman dapat berkontribusi pada rendahnya jumlah pendonor saat ini (Makiyah, 2016).

Banyak orang yang masih enggan mendonor darah karena kurang motivasi dan tidak menyadari manfaatnya bagi kesehatan. Membantu jiwa pasien, menaikan nilai-nilai solidaritas dan meningkatkan kepedulian sosial dalam

masyarakat, serta dapat memberikan pendidikan nilai moral, kemanusiaan dan etika dalam kehidupan sosial saling menguntungkan jika tidak ada pasien yang mengalami keterlambatan dalam operasinya atau meminimalisir kegagalan operasinya. operasi. Saling membantu dan diri sendiri (Daradjatun, 2008).

Pemberian informasi dan edukasi yang bertujuan untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terhadap donor darah merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat donor darah. Beberapa prakarsa telah dilakukan untuk menginformasikan dan mengedukasi calon donatur pemula, termasuk membagikan buklet dan memberikan ceramah. Palang Merah Indonesia ingin anggota masyarakat yang pertama kali dipaksa mendonor darah untuk mulai mendonor secara rutin (Sugesty et al., 2019).

Hurlock dalam Sugesty et al. (2019) menegaskan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mempengaruhi arah tindakan seseorang jika diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan. Hurlock membagi bidang minat menjadi dua kelompok, yaitu: Aspek kognitif didefinisikan oleh kebutuhan akan pengetahuan dan rasa ingin tahu, dan Aspek afektif berjalan seiring dengan sikap aktivitas atau objek yang menarik. Faktor yang secara signifikan mempengaruhi bagaimana seseorang termotivasi untuk berperilaku. Komponen perilaku afektif menurut Dahar dalam Sugesty et al. (2019) terdiri dari sifat-sifat yang meliputi perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Tohirin dalam Sugesty et al. (2019) mengatakan bahwa perilaku afektif didefinisikan sebagai perilaku yang melibatkan berbagai emosi, antara lain rasa takut, suka, marah, sedih, gembira, kecewa, gembira, benci, cemas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei oleh peneliti didapatkan 5 responden yang dilakukan anamnesis menyatakan alasan mendonorkan darah karena informasi dari teman yang sebelumnya sudah pernah mendonorkan darahnya di Unit Donor Rumah Sakit Kabupaten Landak. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Donor Darah di UTD RS Landak tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka rumusan masalah Dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Niat Donor Darah Sukarela di UTDRS Landak?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor minat dan motivasi donor darah sukarela di UTDRS Landak.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pendonor di UTDRS Landak.
- b. Mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi donor berdasarkan sikap donor.
- c. Mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi donor berdasarkan faktor norma subjektif.
- d. Mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi donor berdasarkan faktor kontrol perilaku.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan pendukung dalam pengembangan keilmuan teknisi transfuse darah khususnya bidang pelayanan darah Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya donor darah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat donor darah

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian selanjutnya.

## c. Bagi UTDRS

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang donor darah di UTDRS Landak.

## d. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan responden tentang fungsi dan manfaat donor darah sehingga bersedia menjadi pendonor rutin.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Nama peneliti | Judul penelitian  | Hasil penelitian   | Tahun | Pesamaan   | Perbedaan                                 |
|----|---------------|---|--|-------|--|---|
| 1  | Nurinayah     | Gambaran Pengetahuan Dan Minat Donor Darah Mahasiswa Fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta | Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berpengetahuan baik adalah 45 orang mahasiswa berpengetahuan cukup 46 orang dan mahasiswa berpengetahuan kurang ada 3 orang Mahasiswa yang berminat Tinggi adalah tinggi 76 orang mahasiswa yang berminat sedang 15 orang dan mahasiswa yang berminat rendah 3 orang | 2022  | Sama-sama melakukan penelitian di minat dan motivasi donor darah       | Terletak pada variable yang akan diteliti |
| 2  | Susanto       | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Donor Darah Mahasiswa Fakultas  | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Donor Darah Mahasiswa, didapatkan hampir seluruhnya (68,4%) atau sebanyak 26 Responden   | 2012  | Sama-sama meneliti pada Faktor Yang Mempengaruhi motivasi Donor Darah, | terletak pada variabel yang akan diteliti |

| No | Nama peneliti     | Judul penelitian  | Hasil penelitian   | Tahun | Kesamaan   | Perbedaan                                 |
|----|-------------------|---|--|-------|--|---|
|    |                   | Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo  | dipengaruhi oleh factor Pengetahuan, hamper seluruhnya (63,2%) atau sebanyak 24 responden dipengaruhi oleh faktor Nilai Personal, hamper seluruhnya (57,9%) atau sebanyak 22 responden dipengaruhi oleh faktor PengembanganKarier, dan hamper setengahnya (47,4%) atau sebanyak 18 responden dipengaruhi oleh factor Fungsi Proteksi |       |  |   |
| 3  | Widia Rahmatullah | Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Donor Darah Di Dusun Sirine Desa Rumbuk Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur | faktor-faktor penyebab rendahnya minat donor darah di Dusun Siren Desa Rumbuk Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dengan harapan PMI Lombok Timur dapat mengevaluasi tersebut sehingga masyarakat memiliki motivasi dan minat untuk mendonorkan darahnya.   | 2021  | Sama-sama meneliti faktor penyebab kurangnya minat donor darah | terletak pada variabel yang akan diteliti |